

HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP PENERAPAN EMPAT PILAR PADA PENANGANAN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS SIMPANG IV SIPIN

Selzi Dhea Astikayuni¹, Dini Rudini², Putri Irwanti Sari³, Nurhusna⁴, Andi Subandi⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jambi

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima: 1 Maret 2026

Direvisi: 2 Maret 2026

Diterima: 3 Maret 2026

Kata kunci:

Diabetes melitus,
Empat pilar,
Persepsi pasien

Jenis artikel:

Artikel penelitian

Abstrak (10 poin)

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang terus meningkat dan memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui penerapan empat pilar penatalaksanaan, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi farmakologis. Keberhasilan penerapan empat pilar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek klinis, tetapi juga oleh persepsi pasien terhadap penyakit dan pengelolannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar pada penanganan diabetes melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi berjumlah 250 pasien dengan sampel 78 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi baik (51,3%) dan penerapan empat pilar kategori baik (70,5%). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar ($r = 0,607$; $p = 0,000$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar penanganan diabetes melitus. Peningkatan edukasi berbasis persepsi pasien oleh tenaga kesehatan menjadi hal yang penting untuk mendukung pengelolaan diabetes yang optimal.

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).



Koresponden

Nama : Selzi Dhea Astikayuni

Afiliasi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jambi

Email : selzidhea09@gmail.com

1. Pendahuluan

Peningkatan frekuensi kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) semakin menyita banyak perhatian masyarakat. PTM cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku (WHO, 2021). Salah satu

penyakit dari PTM adalah Diabetes Melitus (DM) dan seringkali dianggap sebagai *the silent killer*. Lebih dari setengah miliar orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. DM merupakan suatu kondisi kronis di mana tubuh tidak dapat atau tidak cukup memproduksi hormon insulin serta tidak dapat menggunakan hormon insulin secara efektif sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa darah (IDF, 2021).

International Diabetes Federation IDF melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 537 juta penderita diabetes di dunia dan diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030, dengan Indonesia menempati peringkat ketujuh sebanyak 19,47 juta penderita (IDF, 2021). Secara nasional, prevalensi diabetes melitus meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018 (Tambunan & Kalsum, 2024). Peningkatan kasus juga terjadi di Provinsi Jambi, dengan jumlah penderita bertambah dari 39.644 pada tahun 2021 menjadi 45.781 pada tahun 2022 (Dinkes Provinsi Jambi, 2023). Kota Jambi merupakan wilayah dengan jumlah kasus DM tertinggi di Provinsi Jambi, dan pada tahun 2024 diabetes melitus menempati urutan kedua penyakit tidak menular terbanyak dengan 3.309 kasus, termasuk 250 kasus di Puskesmas Simpang IV Sipin (Dinkes Kota Jambi, 2025).

Berdasarkan data jumlah penderita DM baik secara global maupun nasional, diperlukan upaya pengelolaan penyakit yang komprehensif guna menjaga kadar gula darah sedekat mungkin dengan batas normal untuk mencegah terjadinya komplikasi. Pengelolaan dan pengendalian diabetes melitus memiliki peran penting dalam mengontrol kadar glukosa darah (Yulianto, 2018). Menurut Soelistijo, (2015) pengendalian DM dapat dikelompokkan ke dalam empat pilar utama, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis. Keberhasilan penerapan empat pilar tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kepatuhan pasien dalam menjalankannya.

Perilaku kesehatan seseorang tidak terlepas dari persepsi yang dimilikinya terhadap suatu penyakit. Persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan informasi yang diterima melalui pancaindra sehingga dapat memberikan makna dan menyesuaikan perilaku dengan harapan (Buana et al., 2023). Teori *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak (*cues to action*), serta efikasi diri (*self-efficacy*). Dalam konteks Diabetes

Melitus, persepsi pasien terhadap penyakitnya sangat mungkin memengaruhi kepatuhan dalam menjalankan empat pilar pengendalian DM (Manuntung & Alfeus, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan perilaku pengendalian diabetes melitus. Laurina et al., (2025) menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dan perilaku pencegahan yang kurang, serta terdapat hubungan signifikan antara keduanya ($p=0,030$). Selain itu, Mujisari & Sididi, (2021) melaporkan adanya hubungan antara aktivitas fisik dalam penerapan empat pilar pengendalian DM tipe 2 dengan rerata kadar gula darah pasien. Temuan tersebut menegaskan bahwa persepsi dan perilaku berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan diabetes melitus.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Simpang IV Sipin pada tanggal 19 Juni 2025 melalui wawancara terhadap lima pasien DM menunjukkan bahwa dua pasien telah berkomitmen menjalankan pola makan sehat, olahraga teratur, konsumsi obat, dan pemeriksaan gula darah secara rutin. Namun, tiga pasien lainnya masih mengalami kesulitan terutama dalam menjaga pola makan dan aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua pasien mampu menerapkan empat pilar penanganan DM secara optimal, sehingga berisiko menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol dan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar dalam penanganan diabetes melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam upaya peningkatan pengelolaan diabetes melitus sehingga pengendalian kadar gula darah dapat berjalan lebih optimal dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Simpang IV Sipin, Kota Jambi, dengan ruang lingkup penelitian pada pasien diabetes melitus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 pasien, dengan sampel sebanyak 78 responden yang

dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi pasien, sedangkan variabel dependen adalah penerapan empat pilar dalam penanganan diabetes melitus. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

3. Hasil

Hasil Analisis Univariat

Data hasil analisis univariat meliputi persepsi pasien, penerapan empat pilar pada penanganan diabetes melitus, dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Persepsi Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin

No	Persepsi Pasien	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	38	48,7
3	Baik	40	51,3
Total		78	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa persepsi pasien sebagian besar berada pada kategori baik yaitu, sebanyak 40 responden (51,3%). Selanjutnya, 38 responden (48,7%) berada pada kategori cukup. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki persepsi kurang (0%).

Tabel 2. Distribusi Penerapan Empat Pilar Pada Penanganan Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin

No	Penerapan Empat Pilar	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Kurang	23	29,5
2	Baik	55	70,5
Total		78	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa penerapan empat pilar pada penanganan diabetes melitus sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 55 responden (70,5%). Sementara itu, 23 responden (29,5%) berada pada kategori kurang.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar pada penanganan diabetes melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin, dengan hasil pada tabel berikut :

Tabel 3. Hubungan Persepsi Pasien Terhadap Penerapan Empat Pilar Pada Penanganan Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin

Persepsi Pasien	Penerapan Empat Pilar Pada Penanganan Diabetes Melitus						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0,000	0,607
Cukup	22	28,2	16	20,5	38	49		
Baik	1	1,3	39	50,0	40	51,3		
Total	23	29,5	55	70,5	78	100		

Hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* bahwa nilai koefisien korelasi dengan *p-value* = 0.000 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar penanganan diabetes melitus. Tingkat kekuatan hubungan atau *correlation coefficient* sebesar $r = 0,607$. Dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi pasien terhadap pengelolaan penyakit diabetes melitus, maka semakin baik pula penerapan empat pilar penanganan diabetes melitus yang dilakukan. Sebaliknya, semakin kurang baik persepsi pasien, maka dapat mempengaruhi penerapan empat pilar dalam penanganan diabetes melitus.

4. Pembahasan

Persepsi Pasien

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pasien sebagian besar berada pada kategori baik yaitu, sebanyak 40 responden (51,3%). Selanjutnya, 38 responden (48,7%) berada pada kategori cukup. Persepsi pasien diabetes melitus (DM) adalah penilaian dan pemahaman pasien terhadap penyakitnya, termasuk tingkat keparahan, risiko, manfaat pengobatan, dan hambatan dalam pengelolaannya, yang mempengaruhi perilaku dalam menjalankan pengobatan dan perawatan diri (Ayuningsih Bratajaya & Ernawati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Nur, (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap diabetes melitus (51,3%). Persepsi yang baik mendorong pasien menerima kondisi penyakitnya, memahami pentingnya perawatan diri, serta lebih konsisten dalam menerapkan empat pilar pengendalian diabetes untuk mencegah komplikasi.

Persepsi pasien terhadap penyakit diabetes melitus merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku pengendalian penyakit, termasuk kepatuhan pada pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen diri secara keseluruhan. Persepsi yang positif terhadap penyakit dan pengelolaannya dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam perawatan diri serta mengurangi risiko komplikasi jangka panjang (Faizah, 2020). Persepsi negatif terhadap diabetes menghambat pengendalian penyakit, menurunkan kepatuhan terapi, aktivitas fisik, manajemen diri, serta memperburuk kontrol gula darah pasien (Sagala, 2025).

Penerapan Empat Pilar Pada Penanganan Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan empat pilar pada penanganan diabetes melitus sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 55 responden (70,5%). Sementara itu, 23 responden (29,5%) berada pada kategori kurang.

Penatalaksanaan dalam penanganan pada pasien diabetes melitus dikenal dengan pendekatan empat pilar yang bertujuan untuk mengontrol kadar gula darah, memperlambat progresivitas penyakit, serta mencegah terjadinya komplikasi akut maupun kronis (Duri et al., 2024). Empat pilar tersebut meliputi edukasi, terapi nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi farmakologis (Nurul Hikmatul et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Prakoso, (2025) menunjukkan bahwa dari 86 responden, 72 responden (83,7%) mampu melaksanakan empat pilar penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 dalam kategori baik, yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan DM tidak hanya ditentukan oleh terapi, tetapi juga oleh penerapan edukasi, nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi farmakologis.

Penerapan empat pilar sangat penting dalam pengendalian diabetes melitus karena menjadi dasar pengelolaan penyakit secara berkelanjutan. Edukasi membantu pasien memahami perawatan, terapi nutrisi menjaga kestabilan gula darah, aktivitas fisik

meningkatkan sensitivitas insulin, dan terapi farmakologis mengontrol kadar glukosa sesuai kebutuhan. Penerapan yang konsisten meningkatkan peluang tercapainya kontrol gula darah optimal dan mencegah komplikasi (Rahmat, 2025).

Hubungan Persepsi Pasien Terhadap Penerapan Empat Pilar Pada Penanganan Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis dengan uji Spearman Rank bahwa nilai koefisien korelasi dengan $p\text{-value} = 0.000$ ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi pasien dengan penerapan empat pilar penanganan diabetes melitus. Tingkat kekuatan hubungan atau *correlation coefficient* sebesar $r = 0,607$. Dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi pasien terhadap pengelolaan penyakit diabetes melitus, maka semakin baik pula penerapan empat pilar penanganan diabetes melitus yang dilakukan. Sebaliknya, semakin kurang baik persepsi pasien, maka dapat memengaruhi penerapan empat pilar dalam penanganan diabetes melitus.

Persepsi menjadi dasar bagaimana pasien menilai pentingnya pengelolaan penyakitnya. Pasien yang memiliki persepsi baik terhadap diabetes melitus umumnya menilai penyakit ini sebagai kondisi serius yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan, sehingga lebih menerima anjuran tenaga kesehatan (Sikumbang, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Krisdianto, Malini, & Zuela, (2024) tentang “Hubungan Persepsi Penyakit dan Durasi Menderita terhadap Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Diabetes Mellitus” menggunakan uji *Spearman Rank* dan menemukan korelasi positif yang signifikan antara persepsi penyakit dan manajemen perawatan diri ($p=0,00$), namun tidak terdapat hubungan antara durasi menderita diabetes dan perawatan diri ($p=0,132$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi pasien dapat meningkatkan manajemen perawatan diri.

Persepsi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap manfaat empat pilar penanganan diabetes melitus, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk menerapkannya secara konsisten (Andriani & Handayani, 2024).

5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pasien terhadap penerapan empat pilar pada penanganan diabetes melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin. Semakin baik persepsi pasien, maka semakin baik pula penerapan edukasi, terapi nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi farmakologis dalam pengelolaan diabetes melitus. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi pasien menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pengendalian diabetes di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Referensi

- Andriani, W. R., & Handayani, I. D. (2024). Pengetahuan Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 28–42. <https://doi.org/10.14710/jkm.v12i1.38286>
- Ayuningsih Bratajaya, C. N., & Ernawati, E. (2023). Persepsi Pasien tentang Tantangan Perawatan Luka Kronis Diabetes Melitus serta Implikasinya terhadap Kebutuhan Soft-skills Perawat. *Faletahan Health Journal*, 10(02), 121–130. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.541>
- Buana, C., Tarwoto, T., Bakara, D. M., Sutriyanti, Y., & Sridiany, S. (2023). Implementasi Health Believe Models Dalam Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus: Implementation Of Health Believe Models In Prevention Behavior Of Diabetes Mellitus Complications. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(1), 10–18.
- Dinkes Kota Jambi. (2025). *Laporan Kasus PTM di Kota Jambi (Januari-September) 2024*.
- Dinkes Provinsi Jambi. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022*.
- Duri, V. R. S., Dian Ellina, A., & Nurwijayanti, N. (2024). Efektifitas Kepatuhan Pelaksanaan Empat Pilar Diabetes Militus Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kadar HBA1C Penderita Diabetes Militus Tipe 2 (Studi di Klinik Zahra Medika Silo Jember). *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.37771/kjn.v6i1.990>
- Faizah, N. (2020). *Hubungan Tingkat Kepercayaan dan Persepsi dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Fauziyyah, W. R., & Nur, E. I. Y. (2025). Gambaran Pengetahuan, Persepsi, dan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tamansari Kota

- Tasikmalaya Tahun 2024. *Nutriture Journal*, 4(1), 54–68. <https://doi.org/10.31290/nj/v4i1.5324>
- Febri Krisdianto, B., Malini, H., & Zuela, S. (2024). Hubungan Persepsi Penyakit dan Durasi Menderita terhadap Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Diabetes Mellitus. *Ners Jurnal Keperawatan*, 20(2), 56–65. <https://doi.org/10.25077/njk.v20i2.50>
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas 10th ed.* <http://www.diabetesatlas.org/>
- Laurina, D., Tjomiadi, C. E. F., Irawan, A., & Basit, M. (2025). *Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Siswa.*
- Manuntung, & Alfeus. (2019). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi.* Wineka Media.
- Mujisari, I., & Sididi, M. (2021). Hubungan Penerapan Empat Pilar Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah di Puskesmas Banabungi. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 486–494.
- Nurul Hikmatul, Q., Harmiardillah, S., & Trijati Puspita, L. (2022). *Lima Pilar Diabetes Mellitus.* RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Rahmat, N. N. (2025). Pengaruh Edukasi Terhadap Kemandirian Penderita Diabetes Mellitus Dalam Penurunan Kadar Gula Darah di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Health Research Journal*, 3(Nomor 02 Juli), 91–101.
- Sagala, L. M. B. (2025). *Self Care Management Pasien Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah.* PT Arr Rad Pratama.
- Saputro, D. N. H., & Prakoso, B. A. (2025). *Hubungan Pelaksanaan 4 Pilar dengan Quality Of lIfe Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah kerja Puskesmas Mlonggo Kabupaten Jepara.*
- Sikumbang, S. R. (2022). *Persepsi Penderita Diabetes.* Penerbit NEM.
- Soelistijo. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 Di Indonesia 2015.* <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4.-Konsensus-Pengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2015.pdf>
- Tambunan, R. O. J., & Kalsum, U. (2024). Determinan Kejadian Diabetes Mellitus pada

Selzi Dhea Astikayuni

Pegawai Pemerintahan di Indonesia Tahun 2018 (Analisis Data Riskesdas 2018).
Jurnal Kesmas Jambi, 8(2), 134–143.

WHO. (2021). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>

Yulianto, A. (2018). Pengaruh Senam Diabetes Mellitus Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Wanita Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di PERSADIA RSUD Pringsewu tahun 2016. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(2).